

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pucung, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Secara geografis letak Dusun Pucung berbatasan langsung dengan, sebelah utara adalah Dusun Kasongan, sebelah selatan Kecamatan Bantul, sebelah barat Kecamatan Kasihan dan sebelah timur berbatasan dengan Dusun Panggungharjo. Luas wilayah dusun Pucung adalah 457,7375 Ha.

Di Dusun Pucung terdapat posyandu lansia yang setiap akhir bulan diadakan pertemuan rutin untuk mengecek kesehatan lansia. Lansia yang tercatat dalam register posyandu sebanyak 112 orang.

Secara demografi, jumlah penduduk Dusun Pucung adalah 225 kepala keluarga. Sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai buruh dan pegawai swasta. Dusun pucung dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dan dengan 4 kepala Rukun Tangga (RT).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	n	%
1.	45 - 50 Tahun	35	66.0
2.	51 - 55 Tahun	13	24.5
3.	56 - 59 Tahun	5	9.4
	Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 45 -50 tahun yaitu ada 35 responden dengan persentase 66,0 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1.	Tidak Tamat SD	12	22.6
2.	Tamat SD	27	50.9
3.	Tamat SMP	11	20.8
4.	Tamat SMA	3	5.7
	Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan tamat SD, yaitu sebanyak 27 responden dengan prosentase 50,9%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1.	Tidak Bekerja	26	49.1
2.	Petani	6	11.3
3.	Pegawai Swasta	12	22.6
4.	Pedagang	3	5.7
5.	Buruh	6	11.3
Jumlah		53	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai status pekerjaan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), yaitu, sebanyak 26 responden dengan prosentase 49,1%.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	17	32.1
2.	Cukup	24	45.3
3.	Kurang	12	22.6
Jumlah		53	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause yang cukup, yaitu sebanyak 24 responden dengan prosentase 45,3%.

4. Mekanisme Koping

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Mekanisme Koping

No	Mekanisme Koping	n	%
1.	Adaktif	26	49.1
2.	Maladaktif	27	50.9
	Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku maladaktif yaitu sebesar 27 responden dengan prosentase 50,9%.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Mekanisme Koping Pada Wanita Menopause

Tabel 4.6
Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Mekanisme Koping Pada Wanita Menopause

No	Pengetahuan Tentang Menopause	Mekanisme Koping				Jumlah	
		Adaktif		Maladaktif		n	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	13	24,53	4	7,55	17	32,08
2.	Cukup	11	20,76	13	24,53	24	45,29
3.	Kurang	2	3,8	10	18,83	12	22,63
	Jumlah	26	49,09	27	50,91	53	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, sebanyak 17 responden dengan tingkat pengetahuan tentang menopause baik, 13 responden (24,53%) dengan mekanisme koping adaktif dan 4 responden (7,55%) dengan mekanisme koping maladaktif. Dari 24 responden dengan tingkat pengetahuan tentang menopause cukup, 11 responden (20,76%) dan 13 responden (24,53%) dengan mekanisme

maladaktif. Dan 12 responden yang tingkat pengetahuan tentang menopause kurang, 2 responden (3,8%) dengan mekanisme koping adaktif dan 10 (18,83%) dengan mekanisme koping maladatif.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	10,249	0,006	0,403

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 10,249 dengan sig sebesar 0,006. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 10% (0,10) diperoleh $X^2_{tabel} = 4,605$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,1$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul.

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,403.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,403 atau di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul tahun 2011.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Dusun Pucung, Sewon, Bantul, menunjukkan bahwa dari 53 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause yang cukup, yaitu 24 responden dengan prosentase (45,3%)

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: usia, pekerjaan, budaya, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, ini karena dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah tamatan SD. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga dapat disimpulkan dengan pendidikan SD wanita menopause dapat mendapat informasi dari media cetak dan elektronik karena dapat membaca dan menulis.

Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Waktu ibu rumah tangga habis di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga para ibu rumah tangga tetap dapat menerima informasi dari media cetak dan elektronik.

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. Responden terbanyak berumur 45-50 tahun sehingga mereka lebih dewasa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, oleh

karena itu penerimaan informasi akan lebih baik dibandingkan usia yang lebih tua.

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

Faktor budaya dan lingkungan menyebabkan para wanita menopause tidak mengetahui tentang menopause karena di Dusun Pucung belum pernah diadakannya penyuluhan tentang menopause.

Menurut Stuart dan Sundeen (2002) mekanisme koping pada dasarnya adalah mekanisme pertahanan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Mekanisme koping dari penggolongannya dibedakan menjadi dua macam yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif.

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Pucung, Sewon, Bantul, menunjukkan bahwa dari 53 responden yang diambil sebagai sampel sebagian besar responden dengan perilaku maladaptif yaitu sebesar 27 responden dengan prosentase 50,9%. Pengetahuan cukup dan perilaku maladaptif kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman, dukungan sosial, agama, usia, dan pekerjaan.

Pengalaman tentang menopause yang belum pernah dialami oleh wanita menopause menyebabkan wanita tidak mengerti tentang cara menangani masalah pada dirinya karena menurut Wade (2007) mereka yang belajar dari pelajaran dari tragedi tidak dapat dihindari dan menemukan arti dari

pengalaman tersebut adalah orang yang sukses menghadapi masalah tidak hanya bertahan dalam masalah.

Dukungan sosial yang kurang dari teman dan keluarga menyebabkan wanita menopause tidak dapat bertukar pikiran dan mencari jalan keluar tentang masalah yang dialami, menurut Wade (2007) teman dan keluarga memberikan sumber daya dan pelayanan untuk meminjamkan uang dan menemani ke dokter.

Menurut Wade (2007) dan Triratnawati dkk (2005) cit Berliani usia dan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap perilaku, wanita menopause sering tidak memikirkan perubahan yang terjadi pada dirinya karena banyaknya kesibukan. Banyaknya pekerjaan rumah tangga yang dihadapi

Menurut Papalia (2009), perbedaan berdasarkan usia yang terbesar adalah pada masalah yang sangat emosional atau memiliki dampak stres yang sangat tinggi, remaja dan pemuda (dewasa awal) cenderung merespon konflik secara agresif sedangkan orang dewasa yang berusia lanjut lebih memahami dan tidak berkonfrontasi dan menuruti kata hati. Sehingga makin tua umur menopause maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami serta kurangnya pendalaman agama membuat wanita menopause kurang mendapat ketentraman bila menghadapi masalah

Dari hasil uji analisis *Chi Square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 10,249 dengan sig sebesar 0,006. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 10% (0,10) diperoleh $X^2_{tabel} = 4,605$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,1$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara

tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping pada wanita menopause di Dusun Pucung, Sewon, Bantul tahun 2011..

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan koping menurut Wade (2007) yaitu pengetahuan. Pengetahuan memberikan perasaan memiliki kendali dalam diri seseorang. Misalnya, saat seseorang mengetahui apa yang akan terjadi saat mereka mengalami operasi, mereka sering sekali pulih dengan lebih cepat dan merasakan sakit yang lebih ringan dibandingkan orang yang tidak siap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meitasari (2009) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Desa Kepuh” dengan hasil penelitian sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang menopause yaitu sebanyak 21 orang sedangkan tingkat kecemasan sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 orang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti datang ke posyandu lansia kemudian membagikan kuesioner. Peneliti dibantu oleh kader untuk mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Adanya jumlah responden yang lebih banyak dibanding kader membuat tidak semua responden dapat dibantu dalam pengisian kuesioner.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pengetahuan ibu tentang menopause) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (mekanisme coping) serta ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan sehingga diharapkan menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk memperhatikan variabel tersebut dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA